

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah diharapkan mampu memberikan pembinaan dan pelatihan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang kreatif, cakap dan bertanggung jawab dalam setiap tugas atau tugas. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan. Seperti yang dikutip oleh Percy E. Borrup dalam bukunya "Modern High School Administration" oleh Suryabroto, mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi perkembangan kurikulum dan bagi masyarakat.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.

Berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di SMP Negeri 18 Medan, tempat peneliti mengadakan penelitian, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan berupa bidang olahraga, seni budaya, paskibraka, latihan dasar kepemimpinan serta pramuka.

Pendidikan ekstrakurikuler yang merupakan satuan pengalaman belajar memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati melaksanakan Pendidikan ekstrakurikuler di Sekolah bertujuan :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju penyempurnaan sebagai manusia yang positif.

- c. Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri dan keterampilan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperdalam dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kaitannya dengan kemampuan dan potensinya.

Kegiatan ekstrakurikuler berkembang pesat ketika peserta didik, orang tua dan masyarakat menyadari kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan sekolah yang paling dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler memperdalam dan memperluas pemahaman tentang proses kurikulum, mengembangkan bakat, minat dan sebagai wadah membangun nilai kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi, tujuan, dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta dan mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya.

Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti, terdapat banyak siswa sekolah menengah pertama yang memiliki kesadaran diri rendah pada kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler hanya karena mengikuti teman-temannya yang memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sama, sehingga menyebabkan para siswa mengalami hambatan dalam menyalurkan potensi diri.

Dan kebanyakan juga siswa yang memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang amat potensial menimbulkan masalah yang serius bagi para siswa apabila kemampuan, potensi, bakat serta minat siswa tidak tersalurkan pada kegiatan yang tepat sehingga siswa dapat mengisi kesenjangan waktu luang diluar jam pelajaran sekolah dengan bentuk-bentuk perbuatan negatif seperti perkelahian, pacaran yang tidak sehat, berkumpul bersama teman-teman untuk menghabiskan waktu di warnet untuk bermain game online.

Kondisi ketidaksesuaian potensi dengan usaha pengembangan ini juga dialami oleh siswa-siswi di kota Medan khususnya pada SMP Negeri 18 Medan Kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dan sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki akan memberikan manfaat dalam pengembangan kepribadian siswa. Banyak siswa yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk masa depannya. Tidak banyak siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat dan kehendak sendiri, atau yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama sekali. Berdasarkan tanya jawab singkat yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 18 Medan saat awal Tahun Ajaran 2021/2022 serta kondisi selama peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling selama tahun pelajaran 2018/2019 tidak jauh berbeda dengan sekarang.

Bahwa setiap tahun ada penurunan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sehingga mempengaruhi penurunan prestasi yang didapatkan di luar jam sekolah seperti berkurangnya jumlah siswa yang diikutkan lomba tingkat nasional maupun internasional. Data yang diperoleh peneliti

melalui taya jawab secara singkat dengan konselor sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan para siswa memilih tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rusmiaty, 2010 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang” menyimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mendapatkan nilai tinggi yaitu dari nilai 1474 sampai 1391 dan mendapatkan peringkat kelas diantara siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuktikan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan berprestasi.

Selain itu diikuti penelitian oleh Muhajira, 2017 yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Yayasan Al-Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo” dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Sabbangparu Kabupaten Wajo dimana setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam pramuka siswa akan memiliki skill, mental yang kuat serta mampu membedakan mana yang pantas untuk dilakukan dalam kehidupannya.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada siswa memberikan pengaruh positif sehingga menjadi wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Maka perlunya kesadaran diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling.

Selain menyediakan berbagai alternatif kegiatan ekstrakurikuler untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang berkualitas, sekolah juga berupaya keras untuk memberikan layanan konseling. Konseling adalah bantuan yang diberikan untuk membantu siswa menemukan orang, belajar tentang daerah, dan merencanakan masa depan.

Mendapati pribadi berarti memberikan layanan konseling untuk membantu siswa menemukan kekuatan dan potensi mereka, dan untuk membantu siswa merencanakan masa depan secara tepat dan tepat. Mengenal lingkungan berarti bahwa layanan konseling bertujuan agar peserta didik sadar akan lingkungannya, baik sosial, sekolah, pekerjaan maupun di kehidupan bermasyarakat. Perencanaan masa depan berarti bahwa layanan konseling membantu siswa merencanakan masa depan yang lebih baik sesuai dengan hasil pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan masyarakatnya.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Amti (2004: 114), bahwa: Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut G. Caplan (dalam Shertzer dalam Marsudi, 2003: 123) merumuskan, '... a process of interaction between two professional persons the consultant and the consultee who involves the consultant's help in regard to a current problem with which he is having some difficulty ...' (konsultasi sebagai

proses interaksi antara dua pribadi profesional: konsultan yang profesional dan konsulti yang minta bantuan konsultan, dari daerah spesialisasi dan yang berwenang terhadap masalah yang dihadapi sekarang. Dijelaskan selanjutnya bahwa yang menghadapi masalah dapat bersifat perorangan maupun organisasi yang disebut klien. Lebih jelasnya diungkapkan juga bahwa konsultasi yaitu layanan yang membantu konseli dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

Mengacu pada bimbingan dan konseling pola 17 plus. Layanan bimbingan dan konseling, meliputi empat bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier, serta sembilan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan konseling kelompok, dan layanan penempatan dan penyaluran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan kelas. (Prayitno, 2004).

Menurut Prayitno layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada siswa dalam kelompok atau kelompok untuk membantu kelompok tumbuh lebih besar, lebih kuat dan lebih mandiri.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah terjadinya masalah dan kesulitan orang (siswa) yang meminta bantuan. (Ahmad, 2005:17). Konseling kelompok dapat berupa informasi atau kegiatan kelompok untuk membahas masalah pendidikan, profesional, pribadi dan sosial. Anggota kelompok akan menerima berbagai materi dari Guru Pembimbing yang akan

membantu anggota kelompok dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, sebagai siswa, sebagai keluarga dan sebagai anggota komunitas, dan sebagai referensi dalam mengambil keputusan.

Dalam pelaksanaannya, siswa secara kolektif akan menyuarakan pendapat mereka tentang sesuatu, mendiskusikan topik penting, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan prosedur umum untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok. (Dewa Ketut Sukardi, 2000).

Menurut Bennet yang dikutip oleh Tatiek (2001), tujuan dari layanan bimbingan konseling kelompok adalah:

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang masalah pendidikan, profesional, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan pelayanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Konseling kelompok lebih ekonomis daripada kegiatan konseling individu.
- d. Melakukan layanan konseling pribadi agar lebih efektif.

Beberapa tujuan layanan konseling kelompok menurut para ahli bahwa layanan konseling kelompok harus berada di lingkungan mereka sendiri dengan sebaik-baiknya agar serasi, dinamis, produktif, kreatif dan adaptif. Layanan konseling kelompok ditujukan untuk membentuk individu yang mampu hidup dengan caranya sendiri.

Oleh karena itu konselor sekolah lebih giat dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat membantu mengembangkan kesadaran diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang tepat, agar tidak terjadi

perbuatan-perbuatan negatif dari siswa yang tidak sadar untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelas VII-1 SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 18 Medan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 18 Medan memilih kegiatan ekstrakurikuler hanya karena mengikuti teman-temannya yang memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sama.
3. Sebagian siswa kelas VII-1 di SMP Negeri Medan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatas terhadap masalah itu agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasinya mengenai “Layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di kelas VII-1 SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelas VII-1 SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2021-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teori dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

(a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok .

(b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta khasanah keilmuan dibidang bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam menangani kesadaran diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat terlaksana secara teratur dan sistematis dan juga sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar dapat berjalan dengan lebih baik dan terarah.

2. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi konselor sekolah agar dapat lebih meningkatkan kinerja konselor dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah yang meliputi layanan bimbingan kelompok agar siswa sadar dan mampu melibatkan diri pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minatnya.

3. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru agar lebih melibatkan siswa sesuai kemampuannya masing-masing, dan senantiasa membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua siswa, agar dapat mendukung segala kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih siswa demi pengembangan bakat dan minat siswa.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, siswa mampu melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadiannya.

